

AlliSya Rupiah Equity Fund

Juni 2015


BLOOMBERG: AZSRPEQ:IJ
TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

STRATEGI INVESTASI

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham dalam instrumen syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

KINERJA PORTOFOLIO
Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun terakhir **0.40%**
 Bulan Tertinggi **14.81% Jul-09**
 Bulan Terendah **-12.99% Oct-08**

Rincian Portofolio

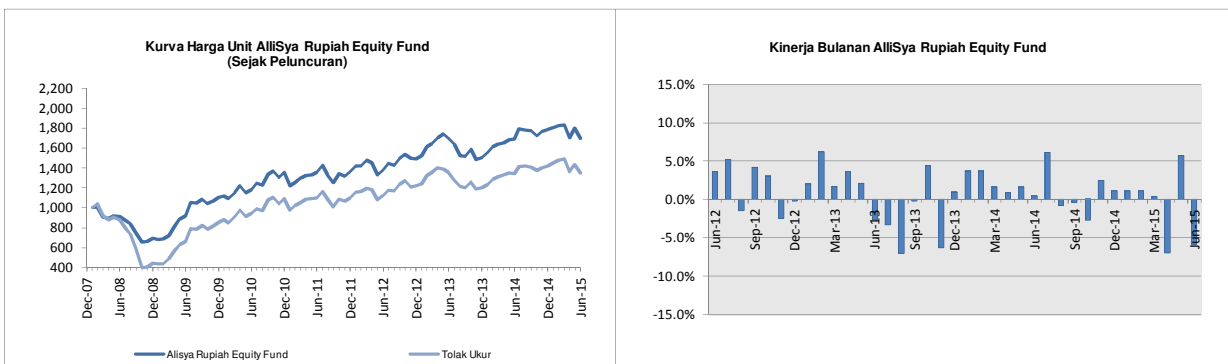
Saham **94.00%**
 Kas/Deposito Syariah **6.00%**

Lima Besar Saham

UNILEVER INDONESIA **16.09%**
 TELEKOMUNIKASI **15.24%**
 ASTRA INTERNATIONAL **13.94%**
 PERUSAHAAN GAS NEGARA **5.42%**
 INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR **3.84%**

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
AlliSya Rupiah Equity Fund	-5.88%	-7.42%	-5.00%	0.40%	23.07%	-5.00%	69.63%
Tolok Ukur*	-5.88%	-9.78%	-4.93%	0.30%	20.73%	-4.93%	34.82%

*Jakarta Islamic Index (JII)


INFORMASI LAIN

Total Dana (Milyar IDR) : IDR 550.50
Kategori Investasi : Investor Agresif
Tanggal Peluncuran : 01 Februari 2008
Mata Uang : Indonesian Rupiah
Dikelola oleh : PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

Metode Valuasi : Harian
Harga per unit : **Beli** / **Jual**
(Per 30 Juni 2015) : IDR 1,611.52 / IDR 1,696.33
Rentang Harga Jual-Beli : 5.00%
Biaya Manajemen : 2.00% p.a

KOMENTAR MANAJER INVESTASI

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat kenaikan inflasi di bulan Juni 2015 pada level bulanan 0.54% (dibandingkan konsensus 0.65%, inflasi 0.50% di bulan Mei 2015) yang dipicu oleh kenaikan harga bahan makanan, makanan jadi dan tembakau seiring bulan puasa. Secara tahunan, inflasi berada pada level 7.26% (dibandingkan konsensus 7.4%, 7.15% di bulan Mei 2015). Inflasi inti berada di 5.04% secara tahunan, tidak berubah dari bulan sebelumnya (dibandingkan konsensus 5.07%, 5.04% di bulan Mei 2015). Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Juni 2015, Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada level 7.50%, fasilitas pemijaman pada level 8.0% dan juga fasilitas simpanan Bank Indonesia pada level 5.50%. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0.92% menjadi 13.332 di akhir bulan Juni 2015 dibandingkan bulan sebelumnya 13.211. Neraca perdagangan tercatat surplus di bulan Mei 2015, yakni sebesar +0.95 miliar Dollar AS (surplus +1.66 miliar Dollar AS pada sektor non-migas dan defisit -0.71 miliar Dollar AS pada sektor migas). Ekspor menurun secara tahunan -15.24% dengan penurunan terbesar pada lemak dan minyak hewan/nabati, sedangkan impor menurun secara tahunan sebesar -21.40%. Cadangan devisa menurun -2.74 miliar Dollar AS dari 110.77 miliar Dollar AS di bulan Mei 2015 menjadi 108.03 miliar Dollar AS di bulan Juni 2015 yang disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan campur tangan di pasar untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah. Cadangan devisa bulan Mei cukup untuk menutupi 7.0 kali impor atau 6.8 kali impor dan hutang.

Indeks JAKISL (indeks berbasis syariah) ditutup lebih rendah di bulan Juni sebesar 656.99, turun sebesar -5.88% MoM. Saham berkapitalisasi besar seperti UNVR, ICBP, ASII, SMGR, dan KLBF berkontribusi terhadap kerugian bulanan yang mencatat penurunan sebesar -8.78%, -11.52%, -3.08%, -10.78%, dan -8.97% MoM. Pasar saham mengalami penurunan karena adanya penjualan besar-besaran di semua sektor. Pelaku pasar khawatir pelemahan mata uang rupiah akan berlanjut dan beberapa kebijakan populis pemerintah seperti pemberian diskon tarif tol dan pembatasan kredit mikro dari 22% menjadi 12%, membawa sentiment negatif. Datangnya bulan Ramadan diharapkan dapat mendukung permintaan retail, akan tetapi diperkirakan akan mengecewakan karena daya beli yang relatif lemah di tahun ini. Pemilik toko Pasar Tanah Abang, pasar pakaian terbesar di Asia Tenggara, mengatakan bahwa penjualan selama bulan puasa tahun ini adalah musim terburuk dalam 5 tahun terakhir. Untuk meredakan efek pelemahan dari daya beli masyarakat, pemerintah telah melakukan beberapa inisiatif untuk mendorong daya beli, seperti relaksasi pembayaran uang muka untuk rumah dan mobil sebesar 5-10%, menekan waktu tunggu di pelabuhan dan mempercepat belanja infrastruktur di semester 2 untuk mengurangi biaya logistik. Langkah-langkah tersebut diharapkan memiliki dampak dalam jangka menengah dan akan terlihat beberapa perbaikan dalam aktivitas ekonomi Indonesia pada semester 2 tahun 2015. Dari sisi sektor, Sektor Industri Dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, turun sebesar -9.29% MoM. SMGR (Semen Gresik) dan INTP (Indocement) menjadi penghambat utama, turun sebesar -10.78% dan -6.81% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Konsumsi yang mencatat penurunan sebesar -7.66% MoM, disebabkan oleh UNVR (Unilever) dan ICBP (Indofood CBP) yang turun sebesar -8.78% dan -11.52% MoM. Disisi lain, sektor Infrastruktur menjadi sektor dengan performa paling baik diantara terburuk di bulan ini, hanya turun -0.71%. JSMP (Jasa Marga) menjadi penghambat utama yang turun sebesar -15.44% MoM. Sedangkan pendorong utama berasal dari TLKM (Telekomunikasi Indonesia) dan PGAS (Perusahaan Gas Negara), yang naik sebesar +2.99% dan +0.47% MoM.

Kami tetap selektif pada perusahaan yang memberikan ketahanan laba yang baik dalam keadaan aktivitas ekonomi yang melambat.

Disclaimer:

AlliSya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.